

**BENTUK DAN MAKNA TARI MAMUJI
DALAM KIRAB TUMPENG NUSANTARA
DUSUN BULING DESA BUBAKAN
KECAMATAN GIRIMARTO
KABUPATEN WONOGIRI**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Girlnanda Yansi Talenta
NIM 18134160

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2022**

ABSTRACT

Mamuji dance is presented in the tumpeng archipelago ceremony during the Oesiki celebration in Buling Hamlet, Bubakan Village, Girimarto sub-district, Wonogiri district. In the Tumpeng Nusantara carnival event, the Mamuji dance is presented as an expression of gratitude to God Almighty for the abundant harvest and peaceful life, especially for the people of Buling hamlet. The Mamuji dance is in a couple of dances with a love story with the music of Ketawang Mother Earth and Smooth Kijing Miring. This study reveals the structure and meaning of the Mamuji dance performance in the Kirab Tumpeng Nusantara ceremony using a qualitative research method with a descriptive analysis approach. The theory used to reveal the form of dance is the theory of structure from Suzzane K. Langger, and show the meaning is the theory of Talcott Parsons.

The study results show that the Mamuji Dance in the Kirab Tumpeng Nusantara ceremony for Buddhists in Buling sub-village means that in life, one must adhere to the teachings, lead a life by avoiding the three roots of evil, namely greed, hatred and delusion. And an expression of gratitude to the Buddha Nichiren Daishonin and the universe for the abundance of blessings that have been given.

Keywords: *Mamuji Dance, Tumpeng Archipelago Carnival, Form and Meaning.,*

ABSTRAK

Tari Mamuji merupakan tari yang disajikan dalam upacara kirab tumpeng nusantara pada acara perayaan *Oesiki* di Dusun Buling, Desa Bubakan, kecamatan Girimarto, kabupaten Wonogiri. Dalam acara kirab Tumpeng Nusantara tari Mamuji di sajikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah dan kehidupan yang damai khususnya untuk masyarakat dusun Buling. Tari Mamuji berbentuk tari pasangan dengan kisah percintaan dengan musik *ketawang* Ibu Pertiwi dan *Lancaran* Kijing Miring. Penelitian ini mengungkap bagaimana bentuk dan makna sajian tari Mamuji dalam upacara Kirab Tumpeng Nusantara, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teori yang digunakan untuk mengungkap bentuk tari adalah teori bentuk dari Suzzane K. Langger, dan untuk mengungkap mengenai makna adalah teori Talcoltt Parsons.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Mamuji dalam upacara Kirab *Tumpeng* Nusantara bagi umat Buddha di dusun Buling bermakna bahwa dalam kehidupan harus berpegang teguh pada ajaran, menjalankan kehidupan dengan menghindari tiga akar kejahatan yakni keserakahan, kebencian dan kebodohan batin, serta sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada Sang Buddha Nichiren Daishonin juga alam semesta atas limpahan berkah yang sudah diberikan.

Kata kunci : Tari Mamuji, Kirab *Tumpeng* Nusantara, Bentuk dan Makna.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian	10
1. Teknik Pengumpulan Data	10
2. Analisis Data	15
3. Penyusunan Laporan	16
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II BENTUK SAJIAN TARI MAMUJI DALAM KIRAB TUMPENG NUSANTARA DUSUN BULING DESA BUBAKAN KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI	
A. <i>Oesiki</i> sebagai Perayaan Umat Buddha Majelis <i>Nichiren Shoshu</i> Buddha Dharma Indonesia	18
B. Prosesi Upacara Kirab Tumpeng Nusantara pada Upacara <i>Oesiki</i> di Dusun Buling, Desa Bubakan Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri	23
1. Tahap Persiapan	24
2. Tahap Pelaksanaan	25
3. Tahap Evaluasi	27
C. Bentuk Sajian Tari Mamuji dalam Kirab Tumpeng Nusantara Dusun Buling Desa Bubakan Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri	28
1. Gerak Tari	30

2. Penari	39
3. Musik Tari	40
4. Tata Rias dan Busana	42
5. Waktu dan Tempat Pertunjukan	48
6. Pola Lantai	49
BAB III MAKNA TARI MAMUJI DALAM KIRAB TUMPENG NUSANTARA DUSUN BULING DESA BUBAKAN KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI	
A. Makna Simbolis Gerak Tari Mamuji	56
B. Makna Simbolis Busana Tari Mamuji	59
C. Makna Musik Tari Mamuji	65
D. Makna Simbolis Sesaji Perayaan Oesiki	67
1. Persembahan Altar	68
2. Tiang Penyangga Bunga Sakura	69
3. Bunga Sakura Kertas	70
4. Lilin, Hio/ Dupa, Bel dan <i>Jutsu</i>	71
5. <i>Gunungan</i>	73
6. Tumpeng	74
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran	81
KEPUSTAKAAN	83
DISKOGRAFI	85
NARASUMBER	86
WEBTOGRAFI	87
GLOSARIUM	88
LAMPIRAN	91
BIODATA PENELITI	93







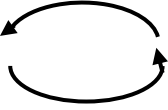
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta wilayah Kecamatan Girimarto	2
Gambar 2	Suasana kegiatan pesta rakyat dalam kegiatan hari raya Waisak di Vihara Vimalakirti Buling	21
Gambar 3	Upacara <i>Oesiki</i> di Vihara Vimalakirti Buling dipimpin oleh Yang Arya Shingyo Kimura	22
Gambar 4	Rombongan arak-arakan Kirab Tumpeng Nusantara di Vihara Vimalakirti Buling	23
Gambar 5	Proses pembuatan <i>gunungan</i> oleh panitia <i>Oesiki</i>	24
Gambar 6	<i>Gunungan</i> berisi sayur dan buah-buahan pada Kirab Tumpeng di Vihara Vimalakirti Buling	26
Gambar 7	Tahap koordinasi pembubaran Panitia <i>Oesiki</i> di Vihara Vimalakirti Buling	28
Gambar 8	Pose gerak <i>Srisig</i> Tari Mamuji	32
Gambar 9	Pose gerak <i>Ulap-ulap</i> Tari Mamuji	33
Gambar 10	Pose gerak <i>Lumaksana Ridhong Sampur</i>	34
Gambar 11	Pose gerak <i>Enjeran</i> dalam Tari Mamuji	35
Gambar 12	Pose gerak <i>Ngaras</i> dalam Tari Mamuji	36
Gambar 13	Pose gerak usap dagu Tari Mamuji	37
Gambar 14	Pose gerak <i>endraya</i> Tari Mamuji	38
Gambar 15	Pose gerak <i>Gandrungan</i> dalam Tari Mamuji	39
Gambar 16	Penari Tari Mamuji	40
Gambar 17	Rias penari Putra dan Putri Tari Mamuji	43

Gambar 18	Busana penari putri tampak depan dan belakang	44
Gambar 19	Busana penari putra tampak depan dan belakang	46
Gambar 20	Tempat Pertunjukan di Vihara Vimalakirti Buling	48
Gambar 21	Skenografi tempat perayaan <i>Oesiki</i> di Vihara Vimalakirti Buling	49
Gambar 22	Sanggul <i>Bangun Tulak</i> dan <i>Blangkon</i> busana Tari Mamuji	61
Gambar 23	<i>Kemben jumputan</i> warna merah dan biru busana Tari Mamuji	63
Gambar 24	<i>Sampur</i> warna merah dan hijau Busana Tari Mamuji	63
Gambar 25	<i>Jarik</i> dan <i>sabuk</i> busana Tari Mamuji	65
Gambar 26	Altar Vihara Vimalakirti Buling pada Perayaan <i>Oesiki</i>	69
Gambar 27	Kue Mochi berbahan dasar kelapa pada perayaan <i>Oesiki</i> di Vihara Vimalakirti Buling	70
Gambar 28	Tiang Penyangga Bunga Sakura di Vihara Vimalakirti Buling	71
Gambar 29	<i>Gunungan</i> di arak menuju pelataran Vihara Vimalakirti Buling	74
Gambar 30	Tumpeng nasi kuning dengan lauk pauk pada Kirab Tumpeng Nusantara	75
Gambar 31	Pengambilan tumpeng secara berebut pada perayaan <i>Oesiki</i> di Vihara Vimalakirti Buling	77

DAFTAR TABEL

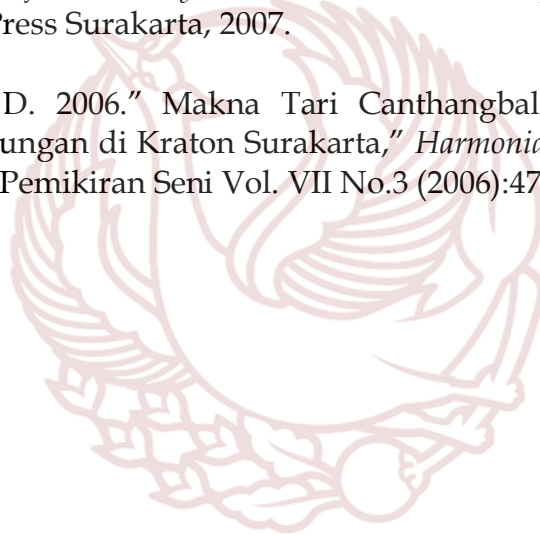
Tabel 1	Deskripsi Tari Mamuji	50
Tabel 2	Terjemahan <i>Ketawang</i> Ibu Pertiwi	66
Tabel 3	Terjemahan <i>lancaran</i> Kijing Miring	66

Gambar	Keterangan
	Penari Putra
	Penari Putri
	Arah hadap penari putra
	Arah hadap penari putri
	Arah hadap penari putra dan putri
	Perpindahan
	Gerak memutar

KEPUSTAKAAN

- Bandem Alfian (ed).1985. *Persepsi Manusia Tentang Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia.
- Brakel-Papenhuyzen, Clara. 1991. *Seni Tari Jawa :Tradisi Surakarta Dan Peristilahannya*. Alih Bahasa Mursabyo. Jakarta : ILDEP-RUL
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher bekerjasama dengan Jurusan Seni Tari PRESS.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta : PT Gramedia pustaka utama
- Langer, Suzanne K. 1998. *Problematika Seni*. Alih Bahasa FX. Widaryanto. Bandung : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press.
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.
- Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta:ISI Yogyakarta.
- Parwita, Made Tantri. 2015. "Makna Simbolis Tari Topeng *Sidhakarya* dalam Upacara Piodalan di Pura Besakih Karangasem Bali". Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Puji Lestari, Sri. 2018. "Makna dan Fungsi Tari Kayon Astadala dalam Upacara Ritual Tawur Kesanga Di Dusun Ringintelu Blitar". Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Ratnaningrum, I. 2011. "Makna Simbolis dan Peranan Tari Topeng Endel," *Harmonia*. Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol XI No. 2 (2011):125-129.
- Slamet Ds. 1990. *Arti Lambang dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa di Daerah Surakarta*. Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Syawaludin, Mohammad. 2017. *Teori Sosial Budaya dan Methodenstreit*. Palembang : NoerFikri.
- Wartanto, Teguh. 1989. *Pengantar Seni Tari Jawa*. Klaten : PT Intan Pariwara
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2004. *Sejarah Tari Gambyong: Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta: Citra Etnika.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. *Tayub Di Blora Jawa Tengah Seni Pertunjukan Kerakyatan*. Surakarta: Pascasarjana ISI surakarta dan ISI Press Surakarta, 2007.
- Wahyudiarto, D. 2006." Makna Tari Canthangbalung dalam Upacara Gunungan di Kraton Surakarta," *Harmonia*, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VII No.3 (2006):47-57.



DISKOGRAFI

Tyosan. 2021."Tari Mamuji". Video pertunjukan tari dalam perayaan Oesiki pada tanggal 21 November 2021 di Vihara Vimalakirti Buling, Desa Bubakan, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri



NARASUMBER

Dewi Kristiyanti (62 tahun), dosen pengajar tari dan tata rias busana ISI Surakarta. Surakarta

Harsini (44 tahun), pandita Vihara Vimalakirti Wonogiri, panitia Oesiki, pekerja kesenian bidang tari. Jl. Salak 2 No. 19, Giripurwo, Wonogiri.

Kasimin (48 tahun), panitia Oesiki, pandita Vihara Vimalakirti Buling. Buling, Bubakan, Girimarto.

Maryanto (60 tahun), kepala dusun Buling, tokoh masyarakat. Buling, Bubakan, Girimarto

Parmin (50 tahun), pandita Vihara Vimalakirti Wonogiri . Jl. Salak 2 No. 19, Giripurwo, Wonogiri.

Saman (67 tahun), pandita Vihara Vimalakirti Jendi. Dologan, Jendi, Girimarto.

Situ Asih (41 Tahun), koreografer Tari Mamuji dan pekerja kesenian bidang tari. Dologan, Jendi, Girimarto.

Sudiro Ariwibowo (49 tahun), panitia *Oesiki*, pekerja seni bidang musik. Dologan, Jendi, Girimarto.

WEBTOGRAFI

- Fitri, Febi Nasikha dan Novita Wahyuningsih. 2019. "Makna Filosofi dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa Daerah Surakarta". Skripsi S-1 Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret, Surakarta, <https://jurnal.uns.ac.id/hsb/article/download/22176/26916>, diakses pada 19 Agustus 2022.
- Isminingsih, Dwi Yuli. 2015. "Makna Simbolik Prosesi Ritual Tari Tayub pada Hari jadi Kota Tuban", <http://eprints.uny.ac.id/19400/>, diakses pada 13 Desember 2021.
- Maryono. 2010. "Komponen Verbal dan Nonverbal dalam Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta". http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/12822/MjczODA%3D/Komponen-verbal-dan-nonverbal-dalam-genre-pasihan-gaya-Surakarta-kajian-pragmatik-abstrak.pdf&ved=2ahUKEwjd2dOdqrv1AhXJhOYKHeEIDSEQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw2Vv_FS6H4KHnrAejOsjh, diakses pada 20 Desember 2021.
- Sugianto, Alip. 2015. "Kajian Etnolinguistik terhadap Pakaian Adat Warok Ponorogo". <https://pdfs.semanticscholar.org/e0aa/2dd2968c444c48e0b60b1e4a71b867675ece.pdf>, diakses pada 10 November 2022
- Zuhriah. 2018. "Makna Warna dalam Tradisi Budaya; Studi Kontrastif antara Budaya Indonesia dan Budaya Asing". https://www.researchgate.net/profile/Hasyim-Muhammad/publication/325391876_MAKNA_WARNA_DALAM_TRADISI_BUDAYA_STUDI_KONTRASTIF_ANTARA_BUDAYA_INDONESIA_DAN_BUDAYA_ASING/links/5b0ac9e5aca2725783e939bc/MAKNA-WARNA-DALAM-TRADISI-BUDAYA-STUDI-KONTRASTIF-ANTARA-BUDAYA-INDONESIA-DAN-BUDAYA-ASING.pdf, diakses pada 13 November 2022.

GLOSARIUM

- Angkin* : semacam selendang tetapi tidak transparan namun tebal yang panjangnya kira-kira hanya 2 sampai 2,5 meter, adapun kegunaannya sebagai penutup tubuh penari dibagian *torso*/ dari pinggang sampai dada yang fungsinya seperti *mekak*.
- Bhikshu* : pemuka agama yang bertugas menyebarkan agama Buddha dan hidup sesuai aturan Vinaya Pitaka
- Blangkon* : adalah tutup kepala yang dibuat dari batik dan digunakan oleh kaum pria sebagai bagian dari pakaian tradisional Jawa.
- Cunduk Jungkat* : hiasan pada kepala bagian ubun-ubun pada tari Gambyong.
- Cunduk Mentul* : perhiasan untuk sanggul (pada bagian atas sanggul)
- Daimooku* : penyebutan mantra agung secara berulang
- Dharma* : ajaran
- Dharmaduta* : tokoh agama yang menyebarkan agama Budha namun menjalankan kehidupan duniawi
- Dosa* : kebencian
- Gedheg* : goyang kepala diputar kesamping kiro, mula mula kepala digerakkan ke kanan, lalu digerakkan lagi ke tengah dengan gerakan setengah melingkar dangan dagu ditonjolkan
- Gejuk* : hentak satu kaki berdiri pada jendul telapak, tepat di belakang tumit kaki yang lain.
- Ghohonzon* : tempat persemayaman *kaikan ghohonzon*
- Giwang* : aksesoris yang digunakan pada telinga penari
- Gongyo* : tata cara doa dalam agama Buddha
- Jarik* : perlengkapan busana tari baik untuk putri maupun putra yang biasa disebut dengan kain, dan kain yang dipergunakan pada umumnya bermotif batik
- Kalih* : Dua
- Ketawang* : suatu bentuk gending dimana pada setiap satu gong terdiri dari dua kenongan (*kenong* yang kedua bersamaan dengan *gong*)

<i>Klat Bahu</i>	: sejenis perhiasan seperti gelang yang digunakan di lengan atas dekat bahu
<i>Lancaran</i>	: suatu bentuk <i>gending</i> yang memiliki struktur satu <i>gongan</i> terdiri dari 4 <i>gatra</i> , 4 <i>tabuhan kenong</i> pada setiap akhir <i>gatra</i> , dan 3 <i>tabuhan kempul</i> pada <i>sabetan</i> kedua tiap <i>gatra</i> (kecuali <i>gatra</i> pertama).
<i>Lobha</i>	: keserakahan
<i>Mager timun</i>	: seperti pagar kebun timun menempatkan satu kaki di depan kaki lainnya dalam posisi diagonal, dengan tumit kaki depan di dekat ibu jari kaki yang belakang
<i>Mendhak</i>	: merendah melipat lutut keduanya
<i>Menthang</i>	: merentang atau lengan di rentag kesamping tubuh agak diagonal kedepan
<i>Miwir</i>	: membenteng sampur jari jari memegang sampur pada bagian yang dekat ke tubuh kemudian tangan meluncur sepanjang tepi sampur sampai lengan terentang ke samping
<i>Mlumah</i>	: terlentang membalik telapak tangan sehingga menghadap ke atas
<i>Moha</i>	: kebodohan batin
<i>Namyohorengkyo</i>	: mantra agung/ mantra suci agama Buddha Nichiren Shoshu
<i>Ngithing</i>	: posisi tangan ujung ibu jari ditemukan dengan jari tengah. Jari-jari lainnya di bengkokkan, jari kelingking lebih tinggi daripada jari lainnya
<i>Ngrayung</i>	: posisi tangan semua jari melurus penuh, hanya ibu jari dilipat melekat pada telapak tangan
<i>Nichiren Daishonin</i>	: Buddha pokok
<i>Nichiren Shoshu</i>	: salah saktu aliran agama Buddha
<i>Noleh</i>	: berpaling memutar kepala ke salah satu sisi bersamaan dengan gerakan lain pada tubuh
<i>Oesiki</i>	: perayaan hari moksha Buddha Nichiren Daisyonin
<i>Otaiya</i>	: upacara pemanjatan doa untuk Buddha Nichiren Daisyonin
<i>Pambyawara</i>	: pembawa acara
<i>Panggal</i>	: tangan kanan <i>ngithing</i> didepan perut telapak tangan menghadap bawah, tangan kiri diatas tangan kanan <i>ngrayung</i>
<i>Parikan</i>	: pantun

- Sabuk* : perlengkapan busana untuk tari putera yang berbentuk stagen sepanjang kurang lebih 4 meter dengan lebar kira-kira 20 cm dengan warna polos dipakai setelah menggunakan *stagen* dalam, yang berfungsi untuk mengencangkan(membentuk bagian *torso* terlihat panjang dan membentuk bagian pinggang atau perut menjadi lebih ramping atau rapi)
- Sadharmapundarika sutra* : sutra tertinggi yang di anut Nichiren Shoshu
- Sampur* : dipakai untuk tari putri dan bisa untuk putra halus terbuat dari bahan sifon yang warnanya bermacam-macam dengan panjang kira kira 3 meter dan lebar 75 cm kemudian pada ujungnya diberi rumbai-rumbai
- Sanggul* : golongan cara penataan rambut yang dicirikan dengan menarik sebagian besar rambut ke belakang kepala, diikuti dengan menggelungkan atau menyimpulkannya
- Seblak* : mengibaskan sampur, menjentik ujung sampur ke belakang dengan merentang lengan ke samping, dan punggung tangan diputar ke depan
- Slepe* : ikat pinggang untuk perlengkapan busana tari putra dan dipakai setelah memakai sampur, jadi letak *slepe* berada diatas lipatan *sampur*

LAMPIRAN

Ketawang Ibu Pertiwi, laras pelog pathet nem (Nartosabdho)

Buka: . 2 2 2 t t y 1 3 3 1 2 . 1 y gnt
 2 2 . . t t y n1
 3 3 1 p2 . 1 y ngt
 2 2 . . t t y n1
 . 1 y pt . 2 . gn1
 2 jz.ct jzyc1
 zj2c3 1

I - bu Per - ti - wi

. 3 1 2 3 5 6 n5
 . . . 3 3 jz2c1 2 zj.c2 3 5 6 zj@c# !
 6 5

pa - ring bo - gâ lan san- dhang kang mu - rã ka - bi

. . ! 6 5 4 2 p1 2 4 5 6 . . 4 gn5
 . . ! 6 5 4 2 1 jz.c2 4 5 6 . . zj!c@
 5

pe - pa - ring re - je - ki ma-nung- sã kang bek- ti

. 6 . . 4 5 6 ! . 6 2 4 1 2 4 n5
 . 6 . . 4 5 6 ! . 6 . . 2 4 6 5
 I - bu Per - ti - wi I - bu Per - ti - wi

2 2 . p. 5 5 6 ng!
 5 6 ! @ jz.c! @ zj@c#
 !

sih su - tres- nã ing se - sa - mi

. @ . . @ ! 6 5 2 4 5 6 5 4 2 n1
 . @ . . zj@c# ! 6 5 zj.c2 4 5 6 5 4 2
 1

I - bu Per - ti - wi kang a - dil lu - hur - ing bu - di

. y 1 p2 . 1 y gnt
 . . . y jz.ct zjjyc1 zj1c2 2 . y zj2c3 1 .
 zj1x2x xj1cy t
 a - yo sung-kem mring l bu Per - ti - wi

Lancaran Kijing Miring, laras slendro pathet manyura

Buka: . 1 . 3 . 1 . 3 . 1 . gn2

. 1 . n2 . p1 . n3 . p1 . n3 . p5 .
 ng6

. 1 . n2 . p6 . n3 . p6 . n5 . p3 .
 gn2

. 1 . n2 . p1 . n3 . p1 . n3 . p5 .
 ng6

Ayo	mas	kijing	miring,	mas	kijing	miring
Ayo	mas	kijing	miring,	mas	kijing	miring
Ayo	mas	kijing	miring,	mas	kijing	miring
Dari	mana	datangnya	lintah,	dari	sawah	turun ke kali
Ayo	ayo	ayo	ayo,	ayo	ayo	kijing miring

. 1 . n2 . p6 . n3 . p6 . n5 . p3 .
 gn2_

Bayeme	lemu - lemu,	ayeme	yen	wis	ketemu
Bayeme	kuning-kuning,	ayeme	yen	bisa	nyanding
Kijing	miring ngetan,	arep	nyanding	ora	ketekan
Dari mana	datangnya cinta,	dari	mata	turun	ke hati
Kijing	miring ngetan,	lencir	kuning	dadi	rebutan

BIODATA PENELITI



Nama : Girlnanda Yansi Talenta
NIM : 18134160
Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 13 Februari 2001
Alamat : Dologan RT03/04, Desa Jendi, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri
Agama : Buddha
Email : girlnandayansit@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita
SD N 2 Jendi
SMP N 2 Girimarto
SMA N 2 Wonogiri
Institut Seni Indonesia Surakarta